

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Neurodermatitis adalah suatu kelainan kulit kronis, gatal persisten, dan juga sirkumskripta yang ditandai dengan adanya kulit menebal serta lebih menonjol (likenisifikasi), hal ini dikarenakan adanya garukan atau gosokan yang berulang. Neurodermatitis sering disebut dengan liken simpleks kronikus dan pertama kali dikenal sebagai liken vidal.¹

Prevalensi neurodermatitis di dunia belum diketahui secara pasti, namun dalam sebuah penelitian menyebutkan diperkirakan terjadi pada 12% populasi di dunia.² Berdasarkan penelitian di Bulgaria tahun 2016 didapatkan bahwa kejadian neurodermatitis ini sebesar 4,62% dan meningkat setiap tahun.³ Penelitian yang telah dilakukan Priyatno⁴, pada Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang melaporkan penderita neurodermatitis paling banyak dialami oleh pasien usia >50 tahun. Neurodermatitis lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki. Penelitian Sari dkk⁵, didapatkan kejadian neurodermatitis pada perempuan sebesar 51,4% dan laki-laki 48,6%. Neurodermatitis juga sering terjadi pada keturunan Amerika-Afrika dan Asia.⁶ Berdasarkan sebuah penelitian Panjaitan⁷, yang dilakukan pada sejumlah klinik dokter spesialis kulit dan kelamin di Kota Medan bahwa penderita neurodermatitis paling banyak ditemukan pada pegawai negeri dan pegawai swasta.

Onset terjadinya neurodermatitis bervariasi, yaitu hitungan minggu sampai menahun.¹ Berdasarkan suatu penelitian menyebutkan bahwa gatal merupakan keluhan utama terbanyak pada kasus neurodermatitis.⁵ Namun pada sebuah laporan kasus menyebutkan bahwa keluhan utama pasien datang untuk berobat yaitu karena adanya bercak kehitaman yang semakin menebal.⁸ Umumnya predileksi neurodermatitis terjadi pada, kulit kepala, tengkuk, siku, pergelangan tangan, tungkai bawah, pergelangan kaki, punggung kaki, dan anogenital.¹ Berdasarkan sebuah penelitian lokasi lesi terbanyak penderita neurodermatitis didapatkan pada kaki.⁴

Penyebab neurodermatitis belum diketahui secara pasti, namun siklus gatal garuk berperan sentral dalam munculnya likenifikasi/penebalan kulit dan prurigo nodularis. Umumnya penderita neurodermatitis akan merasakan sensasi gatal yang semakin parah saat tidak sedang beraktivitas, seperti pada malam hari gatal dapat mengganggu waktu tidur. Pasien neurodermatitis akan merasakan nyaman bila kulit yang terasa gatal digaruk, sehingga terkadang pasien secara spontan menggaruk untuk menghilangkan rasa gatal. Pada awalnya kelainan kulit pada pasien neurodermatitis berupa plak erimatoso dan sebagian kecil terjadi edematosa yang semakin lama edema serta eritema tersebut akan menghilang. Pada bagian sentral terdapat skuama yang menebal dan hiperpigmentasi di sekitarnya serta tidak berbatas tegas.^{1,6}

Neurodermatitis dapat mengganggu psikologis penderitanya seperti ansietas, depresi, gangguan tidur dan gangguan obsesif kompulsif. Kualitas hidup pasien neurodermatitis juga memiliki efek negatif. Menurut Nagarale dkk⁹, neurodermatitis juga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya berdasarkan *Dermatology Life Quality Index* (DLQI). Sebuah studi retrospektif juga menyebutkan bahwa neurodermatitis berdampak pada kualitas hidup pasien.^{9,10}

Penderita neurodermatitis dapat diobati dengan berbagai terapi untuk mengurangi keluhan. Pengobatan utama penderita neurodermatitis yaitu mengurangi pruritus serta meredakan luka akibat dari garukan. Pada sebuah penelitian dilaporkan bahwa penatalaksanaan untuk mengurangi keluhan neurodermatitis yaitu dengan cara non-medikamentosa dan medikamentosa. Penatalaksanaan dengan cara non-medikamentosa dapat diberikan edukasi mengenai neurodermatitis dan menjelaskan bahwa garukan pada saat gatal dapat memperparah gejala.^{8,11} Penatalaksanaan medikamentosa dapat diberi terapi oral dan terapi topikal.¹² Berdasarkan studi yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang didapatkan bahwa terapi oral terbanyak diberikan kepada penderita neurodermatitis yaitu klorfeniramin maleat dan terapi topikal betametason 0,1% krim.⁵ Sebuah studi retrospektif menyebutkan bahwa terapi oral terbanyak yang diberikan pada penderita neurodermatitis yaitu

klorfeniramin maleat, tetapi terapi topikal terbanyak diberikan pada studi ini yaitu desoksimetason 0,25% krim.¹³

Rumah Sakit Universitas Andalas merupakan sebuah Rumah Sakit yang berada dibawah bimbingan Universitas Andalas dan juga sebuah Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN). Rumah Sakit tersebut terletak di dalam Komplek Kampus Universitas Andalas Limau Manis.¹⁴ Berdasarkan tinjauan awal yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas memiliki jumlah kejadian neurodermatitis lebih banyak daripada sebuah rumah sakit pemerintah yang ada di Kota Padang. Kejadian neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas yaitu, tahun 2019 sebanyak 44 kasus, 2020 sebanyak 15 kasus, lalu mengalami peningkatan pada 2021 yaitu ada 23 kasus. Neurodermatitis termasuk 3 penyakit kulit terbanyak di Poli Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Universitas Andalas sepanjang tahun 2019-2021.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai profil pasien neurodermatitis belum pernah dilaksanakan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas sehingga, peneliti ingin melaksanakan penelitian ini lebih jauh mengenai profil pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana distribusi karakteristik demografi pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021?
2. Bagaimana distribusi frekuensi karakteristik klinis pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021?
3. Bagaimana distribusi frekuensi terapi pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik demografi pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021.
2. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik klinis pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021.
3. Mengetahui distribusi frekuensi terapi pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas tahun 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang profil pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas serta menjadi data dasar bagi penelitian yang akan mendatang.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data dasar dan sebagai suatu sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai profil pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai suatu informasi dan wawasan untuk masyarakat mengenai profil pasien neurodermatitis di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas.

